

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**PUTRI ADELIA RIZALDY
NPM 2113053021**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR

Oleh

PUTRI ADELIA RIZALDY

Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas I di SDN 8 Metro Timur. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel berjumlah 48 yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan tes membaca, observasi dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar.

Kata Kunci: kartu kata, media, membaca permulaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF USING WORD CARDS ON THE EARLY READING ABILITY OF GRADE I ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

by

PUTRI ADELIA RIZALDY

The problem in this study was the low initial reading ability of first-grade students at SDN 8 Metro Timur. This was caused by the lack of appropriate use of instructional media. The aim of this study was to determine the effect of using word card media on the initial reading ability of first-grade elementary school students. This research was quantitative in nature. The research method used was quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The sample included 48 students, determined through purposive sampling techniques. Data were collected using reading tests, observation, and documentation. The prerequisite tests for data analysis used normality and homogeneity tests. The hypothesis test used simple linear regression analysis. The results of the study showed that there was an effect of using word card media on the initial reading ability of first-grade elementary school students.

Keywords: word cards, media, beginning reading

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR**

Oleh

PUTRI ADELIA RIZALDY

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA
KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PESERTA
DIDIK KELAS I SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Putri Adelia Rizaldy**
No. Pokok Mahasiswa : 2113053021
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I


Siska Mega Diana, M.Pd.
NIK. 231502871224201

Pembimbing II


Nindy Profithatari, M.Pd.
NIK. 232111920824201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si
NIP. 197412202009121002

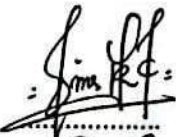
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Siska Mega Diana, M.Pd.

Sekretaris : Nindy Profithasari, M.Pd.

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.


.....

.....

.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydrantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Agustus 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Adelia Rizaldy
NPM : 2113053021
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 12 Agustus 2025



Putri Adelia Rizaldy
NPM 2113053021

RIWAYAT HIDUP



Putri Adelia Rizaldy, lahir di Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada 22 April 2003. Peneliti adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Herizal Adinata dan Ibu Rohima Rina.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. SDN Tanjung Agung Bandar Lampung selesai pada tahun 2015
2. SMPN 24 Bandar Lampung selesai pada tahun 2018
3. SMA Negeri 10 Bandar Lampung selesai pada tahun 2021

Pada tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Lampung melalui jalur undangan Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan, peneliti aktif di beberapa organisasi mahasiswa yaitu sebagai anggota Dinas Pemberdayaan Perempuan tahun 2021, staf ahli Dinas Sosial BEM FKIP Unila tahun 2022, anggota staf Divisi Kaderisasi tahun 2023, dan staf ahli Kementerian Kepemudaan tahun 2023 BEM U KBM Unila 2023. Pada tahun 2024 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, serta program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Banding, Desa Banding, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

MOTTO

Membaca adalah kunci untuk membuka dunia ilmu pengetahuan.

(Jean Piaget)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim...

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt. karena atas berkat, rahmat dan ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh do'a, dan segala kerendahan hati, cinta dan kasih sayang tulisan ini kupersembahkan untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Kedua Orang Tuaku yang Tercinta

Dua kata Terima Kasih pun tak akan cukup untuk menjelaskan bagaimana berharganya kedua sosok yang selalu menyinari kehidupan anak perempuan satu-satunya, langkah kecil yang selalu diiringi dengan doa, kasih sayang dan kekuatan telah mengantarkan putri nya sampai titik perjuangan ini. Diriku bahkan tak akan mampu membalasnya, namun percayalah aku mencintai kalian lebih dari yang bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Saudara-saudaraku yang Tersayang

Putra Alifvio Rizaldy dan Putra Amarta Rizaldy, yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan doa agar menjadi orang yang sukses dan dapat membanggakan keluarga serta selalu menjadi garda terdepan untuk membantu apabila penulis membutuhkan bantuan. Semoga kalian menjadi orang yang sukses dikemudian hari dan bermanfaat untuk semua orang.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang membantu mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi pada penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Siska Mega Diana, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan nasihat serta semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Nindy Profithasari, M.Pd., Sekertaris Penguji yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Agung Dian Putra, M.Pd., Dosen Validator yang telah memvalidasi media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian.
9. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., yang selalu membimbing, memberikan masukan serta saran kepada penulis sampai penulis melakukan seminar proposal.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik SDN 8 Metro Timur yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk penyelesaian skripsi.
12. Sahabat-sahabat penulis, Regu Tulip, KKN Desa Banding, Bokem, Kos Batalyon, dan Mudrika Almatin yang selalu siap membantu penulis, terima kasih banyak atas dukungan, dan selalu memberikan canda tawa ditengah sulitnya proses penyusunan skripsi, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.
13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2021 terutama kelas G, terima kasih atas kebersamaan canda dan tawa selama perkuliahan ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 12 Agustus 2025



Putri Adelia Rizaldy
NPM 2113053021

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1 Pengertian Belajar.....	8
2.1.2 Ciri-ciri Belajar	10
2.1.3 Jenis-jenis Belajar	11
2.1.4 Pengertian Pembelajaran.....	12
2.1.5 Tujuan Pembelajaran	13
2.1.6 Komponen-komponen Pembelajaran.....	14
2.2 Media Pembelajaran	17
2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	17
2.2.2 Manfaat Media	18
2.2.3 Jenis-jenis Media	20
2.3 Media Kartu Kata	23
2.3.1 Pengertian Media Kartu Kata.....	23
2.3.2 Kelebihan Media Kartu Kata	24
2.3.3 Kekurangan Media Kartu Kata	25
2.3.4 Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata	25
2.4 Kemampuan Membaca.....	26
2.4.1 Pengertian Kemampuan Membaca	26
2.4.2 Jenis-jenis Membaca.....	27
2.4.3 Pengertian Membaca Permulaan	28
2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan.....	32
2.4.5 Indikator Membaca Permulaan.....	33
2.5 Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
2.6 Kerangka Pikir Penelitian.....	36
2.7 Hipotesis Penelitian	38

III	METODE PENELITIAN.....	39
	3.1Metode dan Desain Penelitian.....	39
	3.1.1 Jenis penelitian.....	39
	3.1.2 Desain Penelitian	39
	3.2Setting Penelitian.....	40
	3.2.1 Tempat Penelitian	40
	3.2.2 Waktu Penelitian.....	40
	3.2.3 Subjek Penelitian	40
	3.3Prosedur Penelitian.....	40
	3.4Populasi dan Sampel	41
	3.4.1 Populasi.....	41
	3.4.2 Sampel	42
	3.5Variabel Penelitian	42
	3.5.1 Pengertian Variabel Penelitian.....	42
	3.5.2 Definisi Konseptual dan Operasional	43
	3.6Teknik Pengumpulan Data	44
	3.6.1 Tes.....	44
	3.6.2 Non Tes.....	45
	3.7Instrumen Penelitian.....	45
	3.7.1 Jenis Instrumen	45
	3.8Teknik Analisis Data	56
	3.8.1 Uji Normalitas	56
	3.8.2 Uji Homogenitas	56
	3.8.3 Uji Normal Gain (N-Gain).....	57
	3.8.4 Uji Hipotesis	57
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
	4.1Hasil Penelitian.....	59
	4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	59
	4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
	4.1.3 Data Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik	67
	4.1.4 Data Hasil Observasi	72
	4.1.5 Uji Persyaratan Analisis data.....	73
	4.2Pembahasan	78
	4.3Keterbatasan Penelitian	86
V	SIMPULAN DAN SARAN	87
	5.1Simpulan.....	87
	5.2Saran.....	87
	DAFTAR PUSTAKA	89
	LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Kelas 1 SDN 8 Metro Timur	3
2. Desain Penelitian	39
3. Jumlah Peserta Didik Kelas I SDN 8 Metro Timur.....	41
4. Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	46
5. Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan	50
6. Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan	51
7. Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata	51
8. Rubrik Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata	52
9. Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan	53
10. Kriteria Pemberian Nilai Skor.....	56
11. Kriteria Indeks N-Gain.....	57
12. Jadwal Kegiatan Penelitian	60
13. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	61
14. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	61
15. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
16. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
17. Data Hasil Penelitian Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	63
18. Nilai Rata-rata Indikator Kemampuan Membaca Permulaan	65
19. Penilaian <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Kontrol.....	67
20. Penilaian <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Kontrol	69
21. Penilaian <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen	70
22. Penilaian <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen	71
23. Penilaian Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Media Kartu Kata.....	72
24. Hasil Uji Normalitas Tes Membaca Permulaan.....	73
25. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	75
26. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	75
27. Hasil Uji N-Gain	76
28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	37
2. Rata-rata Skor Tes Membaca Permulaan.....	63
3. Nilai Rata-rata Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Kontrol	65
4. Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	97
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	98
3. Surat Izin Penelitian	99
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	100
5. Lembar Validasi Media Kartu Kata.....	101
6. Lembar Observasi Instrumen Tes Membaca.....	101
7. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	105
8. Modul Ajar Kelas Eksperimen	111
9. Daftar Nilai Keterampilan Membaca Kelas IA	123
10. Daftar Nilai Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1B.....	124
11. Hasil Instrumen Tes Membaca.....	126
12. Hasil Analisis Data Penelitian pada Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	130
13. Hasil Uji Normalitas	132
14. Hasil Uji Homogenitas	132
15. Hasil Uji N-Gain	133
16. Hasil Observasi Aktivitas Keterlaksanaan Media.....	135
17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	136
18. Foto SDN 8 Metro Timur.....	137
19. Wawancara Bersama Wali Kelas	138
20. Dokumentasi Penelitian	139
21. Tampilan Media Kartu Kata.....	143

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar adalah proses belajar di mana anak-anak mempelajari hal-hal dasar seperti membaca, menulis, berhitung, dan mengenal dunia sekitar, sambil membangun karakter dan keterampilan sosial. Menurut Rosi'a (2021) pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan nasional. Pada tahap ini, peserta didik diberikan dasar pengetahuan yang tepat dan benar agar dapat dikembangkan lebih lanjut di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu pelajaran yang diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia, yang merupakan keterampilan penting bagi manusia.

Pendidikan di sekolah dasar adalah tahap awal dalam sistem pendidikan nasional, di mana anak-anak mempelajari dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan untuk berkembang lebih lanjut. Pada proses pembelajaran harus memastikan kualitas pelaksanaan pendidikan yang efektif dan efisien. Sesuai dengan peraturan peraturan Permendikbudristek (2022) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 16 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat 1 tentang standar proses pada jenjang pendidikan dasar menyatakan:

“Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.”

Pada tahap awal belajar peserta didik diminta untuk mengenali huruf-huruf, bunyi, dan kata sederhana. Sejalan dengan pernyataan Sumantri dkk, (2017) kemampuan membaca mulai berkembang sejak anak memasuki pendidikan formal, dan di SD, pembelajaran bahasa, terutama keterampilan membaca, bertujuan untuk mengajarkan peserta didik cara membaca yang benar. Ini

termasuk cara melafalkan huruf sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan menghindari pengaruh dialek daerah dalam pelafalan kata.

Aktivitas belajar membaca di kelas awal SD bertujuan agar peserta didik terbiasa dan menguasai cara menulis dengan harapan mereka bisa membaca dengan benar. Peserta didik di SD diharapkan bisa membaca dengan baik. Keberhasilan dalam membaca pada tahap awal sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan kreativitas pendidik di kelas pertama. Kesuksesan akademik peserta didik dalam proses belajar mengajar sangat bergantung pada seberapa baik mereka menguasai keterampilan membaca Widyasari dkk, (2023).

Kemampuan membaca permulaan adalah fondasi untuk membaca lebih lanjut dan mengembangkan keterampilan literasi anak-anak. Menurut Muamar dalam Sakinah dkk, (2022) Membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tahap awal pembelajaran membaca di kelas rendah. Pada tahap ini, peserta didik belajar mengenal huruf-huruf atau kombinasi huruf yang membentuk bunyi bahasa. Prosesnya menggunakan teknik-teknik khusus yang fokus pada pelafalan yang tepat, intonasi yang alami, kelancaran, dan kejelasan suara. Dengan menguasai hal-hal tersebut, peserta didikan lebih siap dan percaya diri untuk melanjutkan ke tahap membaca yang lebih lanjut, seperti membaca pemahaman di kelas yang lebih tinggi.

Beberapa penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain, kurangnya perhatian terhadap tanda baca, kesulitan memahami kalimat yang dibaca, keterbatasan dalam kelancaran membaca, sering menghilangkan huruf atau kata, serta kebingungan dalam melafalkan huruf yang bunyinya mirip. Penelitian Abdurahman dalam Afrom (2013) juga mengungkapkan bahwa kesulitan membaca pada peserta didik disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata, serta kebiasaan

mengulang kata karena mereka tidak mengenal kata tersebut atau belum menguasai huruf yang ada dalam teks bacaan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik, salah satu solusi yang disarankan adalah dengan menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Minat baca di Kota Metro meraih peringkat tertinggi di Provinsi Lampung. Berkat beberapa indikator, diantaranya pelayanan perpustakaan, ketercukupan koleksi buku, ketersediaan tenaga perpustakaan yang memadai, tingkat kunjungan masyarakat ke perpustakaan, adanya perpustakaan SMP berstandar nasional, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perpustakaan, serta banyaknya anggota perpustakaan. Selain itu, perputaran buku yang terjadi, termasuk buku yang mengalami kerusakan, serta pembaruan buku yang mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dalam literasi. Untuk mendukung terwujudnya Generasi Emas Metro Cemerlang (GEMERLANG) melalui literasi Dispusarda Kota Metro terus berkomitmen menjaga minat baca masyarakat di ruang publik melalui Pojok Baca Digital (POCADI) Dinas Daerah Metro, (2024).

Tabel 1 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Kelas 1 SDN 8 Metro Timur

Keterampilan Membaca	Ketuntasan Peserta Didik	
	1A	1B
Huruf	22	22
Suku Kata	18	18
Kata	16	14
Membaca Kurang Lancar	7	6
Membaca Lancar	6	8
Membaca Pemahaman	5	9

Sumber: Data Penilaian Membaca Kelas I SDN 8 Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 di atas, kelas 1A memiliki 22 peserta didik yang sudah mengetahui huruf, 18 peserta didik yang sudah bisa membaca suku kata, 16 peserta didik yang sudah bisa membaca kata, 7 peserta didik yang membacanya kurang lancar, 6 peserta didik yang membacanya sudah lancar

dan 5 peserta didik yang membacanya sudah sampai tahap membaca pemahaman. Kelas 1B memiliki 22 peserta didik yang sudah mengetahui huruf, 18 peserta didik yang sudah bisa membaca suku kata, 14 peserta didik yang sudah bisa membaca kata, 6 peserta didik yang membacanya kurang lancar, 8 peserta didik yang membacanya sudah lancar dan 9 peserta didik yang membacanya sudah sampai tahap membaca pemahaman. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SDN 8 Metro Timur masih relatif rendah.

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan pendidik di SDN 8 Metro Timur pada 4-5 November 2024, proses pembelajaran di kelas 1 sudah cukup baik, namun keterampilan membaca peserta didik masih perlu diperbaiki. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*). Peserta didik juga kesulitan memahami materi yang diajarkan karena mereka masih berpikir secara abstrak tentang pelajaran tersebut. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca permulaan karena mereka belum mampu mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata, dan sering mengulang kata saat membaca karena tidak mengenal kata atau belum menguasai huruf-huruf dalam teks.

Menghadapi permasalahan tersebut salah satu media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah media kartu kata. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar”

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik. Menurut pendapat Sukmawati dalam Janah, dkk (2024) Media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Media

pembelajaran juga dapat mendorong keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dikelas, contohnya penggunaan media kartu kata pada kemampuan membaca permulaan.

Media kartu kata adalah alat pembelajaran berupa kartu berisi kata-kata atau gambar yang digunakan untuk melatih membaca, memperkaya kosakata, dan memahami konsep secara interaktif dan menyenangkan. Menurut pandangan Erita, dkk (2023) kartu kata ini berisi abjad-abjad yang ditulis pada potongan media seperti karton, kertas, atau papan tulis. Potongain huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai dengan keinginan untuk membentuk suku kata, kata, atau kalimat. Kartu kata termasuk media grafis, dimana media grafis ini termasuk alat penyalur pesan yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Media ini berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan Aryani (2014) . Dengan media ini, peserta didikakan lebih tertarik untuk belajar huruf dan kata, yang dapat merangsang perkembangan kecerdasan dan daya ingat mereka. Menurut Rofah dan Mulyawati (2022) Media kartu kata adalah alat pembelajaran berbentuk visual yang dirancang oleh pendidik untuk memanfaatkan indera penglihatan dalam mendukung keberhasilan proses belajar.

Penggunaan kartu kata dalam pembelajaran diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar dan meningkatkan kemampuan mereka, khususnya dalam keterampilan membaca. Selain itu, media ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan mudah dipahami, sehingga bisa menarik perhatian peserta didik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Akidah dan Hamsa (2022) mengatakan bahwa penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca terbukti efektif karena memudahkan peserta didik dalam memahami proses belajar. Dengan menggunakan media ini, peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan membaca mereka, seperti menyusun huruf menjadi kata, lalu

menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang memiliki makna. Hal ini memungkinkan keterampilan membaca peserta didik terukur dan berkembang dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik masih banyak yang belum bisa membaca?
2. Kemampuan membaca permulaan peserta didik masih rendah?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar terfokus dan lebih terarah maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media kartu kata (X)
2. Kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar (Y)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Metro Timur”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, yaitu “Mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 8 Metro Timur”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan adanya tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dalam bidang pendidikan tentang bagaimana sekolah dasar menggunakan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan memanfaatkan media kartu kata dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b. Pendidik

Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga menjadikan situasi pembelajaran lebih bervariasi.

c. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran atau ide sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan mendorong peningkatan standar pengajaran.

d. Peneliti Selanjutnya

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber acuan membuat penelitian lanjutan yang sejenis yang lebih berinovasi sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang dari masa ke masa.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities*, seperti yang dikutip Aunurrahman dalam Siregar dan Widyaningrum (2015) perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan antara individu dengan lingkungan sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Robert M. Gagne *Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over aperiod time, and which is not simply ascribable to process a growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja Festiawan (2020).

Menurut pandangan B. F. Skinner belajar adalah menciptakan kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya ganjaran (*funnistment*) dan pujian (*rewards*) dari pendidik atas hasil belajarnya. Jadi, seorang akan menjadi lebih giat belajar apabila mendapat hadiah sehingga responsnya menjadi lebih intensif atau kuat Hanafy (2014). Adapun pandangan menurut Pane dan Darwis Dasopang (2017) tentang belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan sadar atau sengaja oleh seseorang. Aktivitas ini melibatkan keterlibatan pikiran dan mental yang memungkinkan seseorang mengalami perubahan. Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan

tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain

Berikut ini beberapa kelompok teori yang menjelaskan tentang proses belajar menurut Gagne dalam penelitian menurut Pane dan Darwis Dasopang (2017):

1. Kognitivisme, teori ini yang juga sering disebut model kognitif yang beranggapan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh cara pandangnya atau pemahamannya tentang situasi yang ada, yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, kognitivisme melihat belajar sebagai proses perubahan dalam persepsi dan pemahaman seseorang. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
2. Behaviorisme, teori ini berpendapat bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dalam lingkungan sekitar yang memberikan pengalaman tertentu. Behaviorisme lebih fokus pada pengamatan perilaku yang tampak dan kurang memperhatikan proses mental di dalam pikiran, karena hal tersebut tidak bisa dilihat secara langsung.
3. Humanistik, teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial.
4. Konstruktivisme, teori belajar ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pengetahuan bukan sesuatu yang ditransfer dari guru ke siswa, tetapi sesuatu yang diciptakan oleh siswa melalui proses aktif.

Pada penelitian ini menggunakan teori belajar kognitivisme dan behaviorisme, Teori belajar kognitivisme sangat relevan dan mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata. Media ini membantu peserta didik

kelas 1 SD memproses informasi secara aktif, mengaitkan kata dengan gambar, serta membentuk pemahaman kata secara menyeluruh. Proses ini mendorong peserta didik membangun pengetahuan bahasa secara bertahap dan bermakna, sesuai prinsip-prinsip kognitivisme. Sedangkan teori behaviorisme, Teori behaviorisme relevan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata, karena melalui latihan berulang, stimulus-respons, dan penguatan, peserta didik kelas 1 SD dapat meningkatkan kemampuan membaca, belajar secara terstruktur, dan membentuk kebiasaan membaca secara otomatis.

2.1.2 Ciri-ciri Belajar

Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan dalam perilakunya. Perubahan ini bisa mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif) yang dimilikinya Siregar dan Widyaningrum (2015). Namun, tidak semua perubahan dapat dianggap sebagai proses belajar. Misalnya, jika seorang anak jatuh dari pohon dan lengannya patah, meskipun terjadi perubahan pada dirinya, hal ini belum bisa disebut sebagai pembelajaran. Perubahan tersebut bukanlah akibat dari usaha atau perilaku aktif yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik Qur'ani (2023). Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli, terutama menurut Gagne, setidaknya ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan proses belajar, yaitu:

1. Terjadi penambahan kemampuan baru atau perubahan dalam diri individu. Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif).
2. Perubahan yang terjadi tidak bersifat sementara, tetapi berlangsung lama dan dapat disimpan atau diterapkan dalam jangka waktu tertentu.
3. Perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang disengaja dan bertujuan. Siregar dan Widyaningrum (2015).
4. Perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan perilaku yang terjadi merupakan hasil dari proses belajar jika perubahan tersebut membawa dampak positif dan menunjukkan aktivitas yang nyata. Perubahan dikatakan positif jika perilaku seseorang

berkembang dan berfokus untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin banyak usaha yang dilakukan dalam proses belajar, semakin besar dan baik perubahan yang akan diperoleh.

5. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan atau arah, perubahan perilaku dalam proses belajar selalu mengarah pada tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh individu. Perubahan ini terarah pada perilaku yang benar-benar disadari, sehingga setiap kegiatan belajar yang dilakukan selalu memiliki tujuan yang jelas dan berfokus pada perubahan perilaku yang diinginkan.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek perilaku, setelah menjalani proses belajar, seseorang akan mengalami perubahan yang menyeluruh dalam perilakunya. Perubahan ini mencakup berbagai aspek, seperti sikap, keterampilan, pengetahuan, dan lain-lain, yang menunjukkan transformasi dalam diri individu secara keseluruhan Festiawan (2020).

2.1.3 Jenis-jenis Belajar

Jenis-jenis belajar sangat beragam dan tidak hanya terbatas pada aspek akademis atau keterampilan saja. Hal ini penting untuk dicatat karena belajar harus mencakup berbagai jenis yang seimbang. Jika tidak, proses belajar tidak akan memberikan perubahan positif yang signifikan bagi individu, apalagi bagi masyarakat dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa jenis belajar Qur'ani (2023):

1. Belajar Abstrak (*Abstract Learning*)
Belajar abstrak adalah proses belajar yang melibatkan cara berpikir abstrak. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman dan pemecahan masalah yang tidak selalu dapat dilihat secara nyata. Dalam hal ini, peran akal atau rasio sangat penting untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan tidak konkret.
2. Belajar Keterampilan (*Skill Learning*)
Belajar keterampilan adalah proses yang bertujuan untuk menguasai keterampilan tertentu dengan melibatkan gerakan motorik. Proses ini fokus pada pengembangan kemampuan fisik untuk melakukan tugas-tugas tertentu.
3. Belajar Sosial (*Social Learning*)
Belajar sosial adalah proses belajar yang bertujuan untuk memahami dan mengembangkan keterampilan dalam menghadapi masalah sosial, beradaptasi dengan nilai-nilai sosial, dan sebagainya. Proses ini berfokus pada kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dalam konteks sosial.
4. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Belajar pemecahan masalah adalah proses untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah secara logis dan rasional. Tujuan dari jenis belajar ini adalah untuk melatih individu dalam menghadapi tantangan dan mencari solusi yang efektif.

5. Belajar Rasional (*Rational Learning*)

Belajar rasional adalah proses belajar yang menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan akal sehat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan berbagai kecakapan dengan memanfaatkan prinsip dan konsep yang mendasar. Qur'ani, (2023).

6. Belajar Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Learning*)

Belajar stimulus-respon terjadi ketika seseorang merespons rangsangan dari luar. Contohnya, seperti menendang bola ketika ada bola di depan kaki atau berbaris dengan rapi saat mendengar perintah.

7. Belajar Membedakan (*Discrimination Learning*)

Belajar membedakan terjadi ketika seseorang dihadapkan pada banyak benda, situasi, atau pengalaman dan berusaha untuk membedakan antara satu hal dengan yang lainnya.

8. Belajar Aturan atau Hukum

Belajar aturan atau hukum terjadi ketika seseorang menggunakan informasi atau pengalaman yang sudah ada untuk menarik kesimpulan dan membuat aturan baru berdasarkan data yang diperoleh.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan menurut Aqib dalam Yusuf dan Syurgawi (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara terstruktur oleh pendidik untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien, yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengertian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari pengertian belajar, karena keduanya saling terkait dan membentuk satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan penelitian Makki dan Aflahah (2019) menjelaskan hasil dari proses belajar akan menjadi acuan atau model untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Pembelajaran itu sendiri melibatkan

aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik bersama dengan pendidik. Dengan demikian, proses belajar dan pembelajaran membentuk sebuah sistem yang saling berhubungan.

Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem karena tujuannya adalah untuk mengajarkan peserta didik. Sebagai sebuah sistem, kegiatan belajar mengajar melibatkan berbagai komponen yang saling berhubungan. Menurut pandangan Salsabila, dkk (2024) proses pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai unsur yang bekerja sama, dan pendidik perlu memanfaatkan semua komponen tersebut untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas pendidik adalah mengatur dan menciptakan lingkungan yang mendukung terjadinya perubahan tersebut pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat Sartika (2022) pembelajaran juga dapat dipahami sebagai upaya sadar pendidik untuk membantu peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan sarana dan menciptakan situasi yang mendukung perkembangan kemampuan belajar peserta didik.

2.1.5 Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka tujuan dari pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran Yusuf dan Syurgawi (2020). Adapun pengertian Tujuan Pembelajaran menurut para ahli dalam Puwarno dan Naibaho (2023) adalah sebagai berikut.

1. Robert F. Mager menyebutkan bahwa Tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.
2. Kemp dan David El. Kapel, mengemukakan pendapatnya yaitu Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.
3. Oemar Hamalik, menurutnya tujuan pembelajaran ialah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran. Kemudian Kemendikbud mendefinisikan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

2.1.6 Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran merupakan berbagai unsur yang saling bergantung satu sama lain. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika salah satu komponen tersebut tidak ada, karena setiap komponen memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu hal ini juga sejalan dengan pendapat Salsabila, dkk (2024), semua komponen tersebut harus digunakan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran. Jika ada satu komponen yang tidak digunakan, maka efektivitas pembelajaran akan terganggu.

1. Pendidik dan Peserta Didik

Pendidik merupakan pihak utama yang merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang pendidik

harus memiliki keterampilan dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung Salsabila dkk, (2024). Seorang pendidik yang hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran akan berbeda dengan pendidik yang memandang mengajar sebagai proses untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik. Penelitian Harahap (2022) menjelaskan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran juga terkait dengan perbedaan latar belakang peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dan perbedaan ini tentu memerlukan pendekatan yang berbeda. Selain itu, sikap dan perilaku peserta didik di dalam kelas juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi jalannya pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tujuan yang jelas, pendidik memiliki panduan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam mengajar. Jika tujuan pembelajaran sudah ditentukan dengan tegas, maka kegiatan belajar akan lebih terarah dan terfokus. Tujuan yang dirumuskan juga perlu disesuaikan dengan waktu yang tersedia, fasilitas yang ada, dan kesiapan peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan efektif Salsabila, dkk (2024). Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu:

- 1) Tujuan spesifik, yang dirumuskan oleh pendidik berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang sudah tercantum dalam pedoman pengajaran yang lebih luas, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik Harahap (2022).

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah isi atau bahan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi, proses belajar

mengajar tidak akan bisa berlangsung. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki pengetahuan dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Materi pelajaran juga berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik, yang berisi informasi atau pesan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Salsabila dkk, (2024). Seringkali, pendidik merasa telah menguasai materi pelajaran, tetapi menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan atau pemahaman peserta didik. Akibatnya, pendidik gagal menyampaikan materi dengan efektif, dan peserta didik juga gagal memahami pelajaran tersebut Harahap (2022).

4. Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, metode sangat penting bagi pendidik. Penggunaan metode dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, suasana belajar akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Namun, penggunaan metode yang bervariasi bisa jadi kurang efektif jika metode yang dipilih tidak sesuai atau tidak tepat untuk situasi dan kondisi yang ada Salsabila dkk, (2024).

5. Alat/Media Pembelajaran

Alat pembelajaran adalah segala bentuk media yang digunakan untuk membantu memperlancar proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Alat atau media pembelajaran bisa berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, atau apapun yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik Salsabila dkk, (2024). Penggunaan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi yang ada. Media atau alat pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media yang tepat, proses

pembelajaran akan menjadi lebih mudah bagi pendidik, sehingga tujuan dari materi yang diajarkan dapat tercapai dengan baik oleh peserta didik Harahap (2022).

6. Evaluasi

Evaluasi adalah komponen akhir dalam sistem pembelajaran.

Fungsi evaluasi tidak hanya untuk mengukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai umpan balik bagi pendidik untuk menilai kinerja mereka selama proses pembelajaran berlangsung Harahap (2022).

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. Tanpa evaluasi, pendidik, peserta didik, orangtua, dan lembaga tidak akan tahu hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran. Jadi, evaluasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar Salsabila dkk, (2024).

2.2 Media Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media pembelajaran" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*medius*" yang berarti "tengah," perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara etimologis, media pembelajaran terdiri dari dua kata: "media" yang berarti perantara, dan "pembelajaran" yang merujuk pada proses belajar mengajar Hasan, dkk (2021). *National Education Association (NEA)* pada penelitian Daniyati, dkk (2023) mengatakan, media merupakan sebuah perangkat dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.

Media memiliki dua pengertian, pertama dalam arti sempit, media pembelajaran mencakup alat atau bahan yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang sudah direncanakan. Sedangkan, dalam arti luas, media tidak hanya terbatas pada alat komunikasi elektronik yang canggih, tetapi juga mencakup alat sederhana seperti slide, foto, diagram, dan bagan yang dibuat oleh pendidik, benda nyata, serta studi perbandingan. Hasan, dkk (2021) mengatakan. Ada lima komponen yang terkandung dalam pengertian media pembelajaran. Pertama, media berfungsi sebagai penghubung untuk menyampaikan pesan atau materi dalam proses pembelajaran. Kedua, media juga menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Ketiga, media digunakan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Keempat, media membantu mencapai hasil pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna. Kelima, media berperan dalam membantu peserta didik untuk memperoleh dan mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan diatas Umar (2014) berpendapat semakin jelas bahwa media pembelajaran merupakan kebutuhan yang tidak dapat dielakkan dalam rangka menyukseskan program belajar peserta didik agar dapat tercapai perubahan tingkah laku yang diharapkan. Konsekuensinya, pendidik hendaknya memiliki peran yang tidak terbatas dalam menciptakan, menggunakan maupun mengembangkan media pembelajaran.

2.2.2 Manfaat Media

Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam proses belajar mengajar. Menguasai media pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Menurut pandangan Oktaria, dkk (2022) kemampuan

merencanakan pembelajaran terlihat dari beberapa indikator, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan mengorganisasi materi ajar, memilih sumber belajar atau media pembelajaran yang tepat, memilih metode pembelajaran, membuat rencana penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian yang tepat.

Adapun manfaat dari media pembelajaran dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan kecepatan belajar (*rate of learning*), memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dan memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah.

Suwarna dalam Soleha, dkk (2021) mengemukakan manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat dibuat lebih konsisten. Pendidik mungkin memiliki berbagai penafsiran tentang suatu topik. Namun, dengan menggunakan media, perbedaan penafsiran ini bisa dikurangi, sehingga materi dapat disampaikan dengan cara yang lebih seragam.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media memungkinkan informasi disampaikan dalam bentuk audio (yang bisa didengar) dan visual (yang bisa dilihat), sehingga konsep atau prosedur yang sulit dipahami atau abstrak dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan lengkap. Kejelasan pesan, perubahan gambar yang menarik, penggunaan efek khusus yang dapat memicu rasa ingin tahu, serta kemampuan media untuk membuat peserta didik tertawa dan berpikir, semuanya menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam memotivasi dan meningkatkan minat peserta didik Jennah (2009).
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Jika media dipilih dan dirancang dengan baik, media dapat membantu pendidik dan peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dua arah. Tanpa media, pendidik cenderung hanya menyampaikan materi secara "satu arah" kepada peserta didik.

Menurut Nurryna dalam Hasan, dkk (2021) menjelaskan manfaat penggunaan media saat mengajar antara lain:

1. Membantu memperjelas pesan tanpa terlalu banyak penjelasan verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan kemampuan indera.

3. Membuat pembelajaran lebih menarik melalui interaksi langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
4. Meningkatkan kemampuan belajar mandiri peserta didik sesuai dengan kemampuan penglihatan, pendengaran, dan gerak tubuh.
5. Memberikan rangsangan yang sama, menyamakan pengalaman, dan meningkatkan persepsi yang seragam dalam proses pembelajaran.

2.2.3 Jenis-jenis Media

Jenis media pembelajaran saat ini sangat bervariasi, tergantung pada sifat dan karakteristik masing-masing media. Karena itu, media dapat dikategorikan dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas. Pemahaman yang tepat, cermat, dan mendalam dari pendidik mengenai penggolongan serta pemilihan media sangat penting untuk memastikan pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif kepada peserta didik. Media pembelajaran yang sering digunakan antara lain: media audio, media visual, dan media audio visual bergerak Fadilah (2019). Media belajar dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audio visual

a. Media Visual

Media visual adalah alat atau sumber belajar yang menyampaikan informasi atau materi pelajaran melalui tampilan yang menarik dan kreatif. Media ini dirancang untuk dilihat, sehingga tidak cocok digunakan oleh tunanetra, karena hanya dapat dimanfaatkan melalui indera penglihatan. Menurut Pagarra dan Syawaludin (2022) terdapat jenis-jenis media yang termasuk media visual ini terdiri dari:

- a) Media Grafis: Sketsa, Grafik, Bagan, Poster, Kartoondan karikatur, Peta datar, kartu dan Transparansi OHP.
- b) Media grafis adalah cara menyampaikan informasi secara visual menggunakan titik, garis, gambar, tulisan,

atau simbol lainnya untuk merangkum ide, data, atau peristiwa. Fungsinya secara umum adalah menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima. Secara khusus, media grafis bertujuan untuk menarik perhatian, menjelaskan ide, menggambarkan, atau mempercantik fakta yang mungkin akan mudah terlupakan jika tidak disajikan dalam bentuk grafis.

- c) Media Papan: Papan tulis, Papan flannel dan *magnetic*, Papan *flip chart*
- d) Media Visual 3 Dimensi: *globe*, model anatomi tubuh manusia, model pesawat terbang, miniatur candi, diorama.
- e) Media grafis adalah sarana untuk menyampaikan informasi dalam bentuk visual, menggunakan elemen seperti titik, garis, gambar, teks, atau simbol. Tujuannya secara umum adalah menyampaikan pesan dari pihak yang memberikan informasi kepada penerima. Secara khusus, media grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas ide, memberikan gambaran, atau membuat fakta lebih menarik agar mudah diingat dan tidak diabaikan.

b. Media Audio

Media audio, atau media dengar, adalah jenis media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau materi pelajaran melalui suara. Media ini dirancang secara kreatif untuk menarik perhatian, dengan mengandalkan indera pendengaran saja. Pada proses pembelajaran, media audio digunakan untuk menyampaikan materi melalui simbol-simbol auditif, seperti kata-kata (verbal) maupun bunyi-bunyian dan suara non-verbal, seperti musik, gumaman, atau suara lainnya. Ciri khas media ini adalah seluruh pesannya disampaikan dalam bentuk suara Pagarra dan Syawaludin (2022). Macam-macam media audio yaitu sebagai berikut;

- a) Radio
- b) *Speaker*
- c) *Cassette Tape Recorder*
- d) *Compact Disc (CD)*

Menurut Sadiman dalam Pagarra H dan Syawaludin (2022), keunggulan media ini antara lain:

- a) Biaya yang terjangkau dan menawarkan lebih banyak variasi program dibandingkan televisi.
- b) Mudah dibawa dan dipindahkan ke berbagai tempat.
- c) Dapat digunakan bersama alat perekam radio, sehingga memungkinkan untuk memutar ulang atau mengulang materi.
- d) Mampu merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam mendengarkan, sekaligus mendorong kreativitas seperti menulis, menggambar, dan kegiatan lainnya.
- e) Membantu peserta didik lebih fokus, misalnya saat mendengarkan puisi, membaca sastra, menggambar musik, atau mempelajari bahasa.

Sedangkan kekurangan media audio menurut Arsyad dalam Pagarra H dan Syawaludin (2022) yaitu dalam sebuah rekaman, sulit untuk menemukan pesan atau informasi jika letaknya ada di tengah-tengah pita, apalagi jika radio atau tape tidak dilengkapi dengan penanda angka untuk menentukan posisi putaran. Selain itu, perbedaan kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bervariasi membuatnya sulit untuk memutar kembali rekaman yang dibuat dengan mesin perekam yang berbeda.

c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menyajikan materi pelajaran secara menarik dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Media ini menggabungkan suara dan gambar. Dalam media audio visual, peserta didik menerima informasi melalui visual, seperti gambar atau kata-kata, yang dilengkapi dengan suara. Suara ini bisa berupa penjelasan yang disertai gambar, percakapan, atau efek suara seperti musik. Dengan adanya unsur audio, peserta didik dapat memahami materi melalui pendengaran, sementara unsur visual membantu menyampaikan pesan melalui gambar. Pagarra H dan

Syawaludin(2022). Macam-macam media audio visual yaitu: Menurut Djamarah dalam Susanti dkk, (2020) media audio visual dibagi menjadi dua jenis:

- a) Audio visual murni, yaitu media yang memiliki unsur suara dan gambar yang berasal dari satu sumber, seperti televisi, video kaset, atau film bersuara.
- b) Audio visual tidak murni, yaitu media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, seperti film dengan suara latar.

2.3 Media Kartu Kata

2.3.1 Pengertian Media Katu Kata

Media kartu kata merupakan alat bantu belajar berupa kartu dengan kata atau gambar untuk mempermudah pemahaman materi. Menurut Saeful Rahmat an Heryani (2014) kata "media" berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" dan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media berfungsi sebagai penghubung pesan dari pengirim ke penerima. Kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yang memiliki panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan penyampaian materi. Kartu berfungsi untuk membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mudah, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Kartu terbuat dari kertas tebal atau kertas asturo berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 6 cm, dan dilengkapi dengan tulisan atau kata-kata dengan warna berbeda. Kartu ini terdiri dari satu set berjumlah 20 kartu.

Saeful Rahmat dan Heryani (2014) menjelaskan kartu kata memiliki manfaat sebagai media, metode, dan permainan yang dapat membantu anak meningkatkan kemampuan membaca dan memperluas kosa kata dengan cepat. Menurut Kustandi dan Darmawan dalam Yulianaristin dkk, (2024) Pembelajaran

menggunakan media kartu kata efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca awal peserta didik, karena dengan media yang berbentuk permainan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran sebaiknya tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengalaman yang nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik.

2.3.2 Kelebihan Media Karu Kata

Kartu kata bergambar sangat cocok diterapkan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan dikarenakan di dalam kartu kata bergambar selain anak dapat menangkap bunyi lafal dari suatu kata, peserta didik juga akan mengingat gambar yang tertera pada kartu. Kartu kata bergambar merupakan salah satu dari jenis media visual yang berarti penerima pesan anak akan menerima informasi melalui indra penglihatannya. Adapun beberapa kelebihan media kartu kata menurut Rahman dan Haryanto dalam Adawiya (2023) yaitu sebagai berikut:

- a. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapanpun siswa dapat belajar dengan baik menggunakan media ini.
- b. Penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik.
- c. Mudah diingat, karakteristik media kartu kata adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
- d. Menyenangkan, media kartu kata melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari kartu kata yang disimpan secara acak.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Media kartu kata bergambar memiliki kelebihan seperti praktis, mudah digunakan tanpa keahlian khusus, memudahkan siswa mengingat konsep melalui kombinasi gambar dan teks, serta menyenangkan dalam bentuk permainan.

2.3.3 Kekurangan Media Kartu Kata

Media kartu kata memang bermanfaat untuk pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kosakata dan pemahaman konsep. Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Kekurangan dari media kartu kata menurut Rahman dan Haryanto dalam Adawiya (2023) berikut ini merupakan beberapa kekurangan dari media kartu kata, yaitu:

- a. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- c. Kartu kata bisa kehilangan daya tarik jika digunakan terlalu sering tanpa variasi atau integrasi dengan media lainnya.
- d. Dalam era teknologi, media kartu kata mungkin kurang relevan dibandingkan media digital yang lebih fleksibel dan menarik.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kekurangan penggunaan media kartu kata dapat disimpulkan kekurangan media kartu kata terletak pada keterbatasan jangkauan visual, kurang relevan dalam era teknologi, dan potensi kehilangan daya tarik jika tidak divariasikan. Media ini juga kurang efektif untuk kelompok besar, sehingga perlu inovasi atau integrasi dengan media lain agar lebih optimal dalam pembelajaran.

2.3.4 Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata

Pada penggunaan media kartu kata terdapat beberapa langkah-langkah penggunaan media agar lebih bervariasi dan menarik.

Langkah-langkah penggunaan media dalam pembelajaran membaca menurut Suyanto dalam Adawiya (2023) sebagai berikut:

- a. Peserta didik dikondisikan untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik.
- b. Pendidik mempersiapkan media dan mengenalkannya kepada peserta didik.
- c. Peserta didik menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan kata yang ditunjuk pendidik.
- d. Peserta didik membaca tulisan dengan suara yang keras dan lantang pada kata yang ditunjuk peserta didik.
- e. Pendidik memberikan media pada salah satu peserta didik dan diteruskan kepada peserta didik yang lain sampai seluruh peserta

didik didalam kelompok mendapat kesempatan untuk membaca kartu kata bergambar

- f. Setiap peserta didik menempelkan suatu gambar pada kata yang sesuai dan diperlombakan, agar kegiatan pembelajarannya lebih menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan melibatkan penggunaan media kartu kata untuk interaksi aktif peserta didik dalam kelompok. Proses ini meliputi pengenalan media, latihan membaca, dan mencocokkan kata dengan gambar secara bergantian, disertai perlombaan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2.4 Kemampuan Membaca

2.4.1 Pengertian Kemampuan Membaca

Pengertian membaca menurut Tarigan, (2015) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam semua kegiatan belajar di sekolah. Kemampuan membaca sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam belajar di sekolah, karena hampir semua materi pelajaran membutuhkan pemahaman yang bisa didapat melalui membaca.

Hasanah dan Lena (2021) berpendapat bahwa semakin baik kemampuan membaca peserta didik, semakin besar pula peluang keberhasilannya dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika kemampuan membacanya buruk, hal itu akan menjadi hambatan dalam kesuksesan pendidikan mereka di sekolah. Sejalan dengan pendapat Candra Dewi dalam Hasanah dan Lena (2021) pada tahap awal membaca, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti

ketepatan, kejelasan suara, dan kelancaran. Namun, dalam prakteknya, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan jarang mendapatkan perhatian dari pendidik.

Fitri (2018) berpendapat bahwa kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik sekolah dasar. Namun kenyataannya tidak semua peserta didik mampu membaca dengan cepat dan lancar. Hal tersebut dapat dialami oleh murid sekolah dasar yang masih berada pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) dimana dalam pembelajaran di sekolah dasar masih menekankan pada kemampuan murid dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar (Fitri, 2018). Selanjut dengan pendapat Suparlan (2021) dengan membaca peserta didik akan lebih mengetahui segala sesuatu, peserta didik juga akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi. Keterampilan membaca merupakan modal utama peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya.

2.4.2 Jenis-jenis Membaca

Suparlan (2021) mengungkapkan secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati. (1) Membaca Nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Membaca nyaring dibutuhkan keterampilan atau teknik-teknik tertentu terutama pada *unsure suprasegmental* seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya. Karena membaca nyaring mengutamakan teknik-teknik membaca lisan tersebut, maka membaca nyaring sering juga disebut membaca teknik. Sebagai contoh membaca nyaring adalah membaca

cerita, membaca puisi, membaca berita dan sebagainya. (2) Membaca dalam hati. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Selain itu membaca dalam hati memberikan kesempatan kepada guru untuk mengamati reaksi dan kebiasaan membaca peserta didik. Menurut pendapat Faizun Noor (2015) Pada membaca dalam hati terdiri dari dua jenis, yaitu membaca ekstensif dan intensif.

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tuntutan kegiatan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi yang penting-penting dengan cepat sehingga dengan demikian membaca secara efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif meliputi, membaca survei, sekilas, dan dangkal. Sedangkan membaca intensif dibagi atas membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, pemahaman, kritis, dan membaca ide-ide sedangkan membaca telaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.

2.4.3 Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah tahap awal dalam pembelajaran membaca yang bertujuan untuk mengenalkan anak pada huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Penjelasan membaca permulaan menurut Dzulhijjah (2022) ialah tahapan pemahan proses belajar membaca mengenal huruf-huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang di kenal agar peserta didik memperoleh kemampuan dan menguasai tektik-teknik membaca dan dapat memahami isi bacaan dengan baik, contohnya dengan membaca permulaan peserta didik

dapat membaca nama sendiri, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Tujuan dari membaca permulaan menurut Muamar dalam Sakinah dkk, (2022) adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi dari bacaan serta memahami isinya. Tujuan umum dari membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat memahami bacaan dan menjadi lancar dalam membaca. Sedangkan tujuan khusus dalam membaca tergantung pada jenis kegiatan membaca yang dilakukan, seperti pada tahap membaca permulaan. Pembelajaran membaca pada tingkat permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca. Penelitian menurut Septiana Soleha dkk, (2021) menjelaskan bahwa membaca permulaan bertujuan agar peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang diperlukan untuk membaca bahasa Indonesia dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Dalam proses pembelajaran, sering ditemukan masalah saat peserta didik membaca. Misalnya, di kelas dua, masih ada peserta didik yang kesulitan membaca dengan lancar. Mereka mengalami kesulitan saat menemukan kata dengan kombinasi huruf seperti "Ter", "Ng", "St", dan "Ny", yang membuat bacaan mereka menjadi terhenti. Selain itu, ada juga kesalahan dalam mengucapkan huruf seperti "K" dan "X", atau "F" dan "V", serta kesulitan membedakan huruf kecil seperti "m", "n", dan "w". Seringkali, peserta didik mengalami pembalikan huruf atau meloncat kata ketika mereka merasa kesulitan membacanya. Beberapa peserta didik masih memerlukan bantuan saat membaca karena belum lancar. Menurut Pratiwi dan Ariawan dalam Septiana Soleha dkk, (2021). Pada tahap awal membaca, peserta didik diajarkan bentuk huruf abjad dari A/a sampai Z/z dan cara melafalkannya dengan benar. Setelah itu, peserta didik diperkenalkan dengan cara mengeja suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat pendek.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai Silfiah dkk, (2021).

Setelah dari memahami kemampuan membaca permulaan peserta didik diharapkan untuk bisa memahami tentang membaca kurang lancar, membaca lancar dan membaca pemahaman untuk tingkat membaca lebih lanjut.

- a. Membaca kurang lancar, merupakan suatu kesulitan membaca pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung, kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca. Menurut pendapat Khusnia dkk, (2022) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan membaca, antara lain:
 - 1) Kurang mengenal huruf
 - 2) Kurang memahami bentuk-bentuk huruf abjad
 - 3) Kurang minat dan motivasi dalam membaca
 - 4) Kurang perhatian orang tua terhadap kegiatan membaca peserta didik
 - 5) Masalah kesehatan fisik

Terdapat beberapa indikator membaca kurang lancar menurut Dewi dkk, (2022) yaitu:

- 1) Kesulitan membaca huruf diftong, konsonan rangkap, dan vocal rangkap
- 2) Kesulitan membaca kalimat
- 3) Membaca dengan tersendat-sendat
- 4) Kesulitan melafalkan huruf konsonan
- 5) Kesulitan mengeja

- 6) Kesulitan membedakan huruf, seperti huruf “b” dengan huruf “d”, huruf “i” dan huruf “l”, huruf “p” dengan huruf “q”
- 7) Terbata-bata ketika diminta mengeja kata.

b. Menurut Mardhiyyah dkk, (2024) Membaca lancar merupakan membaca dengan tidak tersendat-sendat, membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar, serta memperhatikan tanda baca. Namun masih ada siswa yang membaca dengan pelafalan dan intonasi salah. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak mengenal huruf dengan baik, sehingga salah melafalkan kata dan kalimat, serta intonasi suara yang datar dan mengabaikan tanda baca pada bacaan sehingga, membuat siswa kurang memahami isi bacaan. Indikator membaca lancar dapat berupa kelancaran membaca, ketepatan membaca, prosodi membaca, dan kesadaran fonologis. Jika seorang siswa benar-benar mengalami keterlambatan perkembangan dalam membaca, secara teoritis risiko yang ditanggung akan menyebabkan siswa mendapatkan nilai buruk pada keempat tugas terkait membaca

Kemampuan membaca yang baik tidak hanya sekadar lancar dalam membaca, namun juga memahami isi dari bacaan yang dibaca. Membaca tanpa memahami isi bacaan akan membuat pembaca tidak memperoleh informasi atau pengetahuan dari kegiatan membaca tersebut. Kemampuan membaca pemahaman yaitu kemampuan yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan melalui kegiatan membaca. Menurut Frans dkk, (2023) Pengertian membaca pemahaman adalah kecakapan aktivitas kognitif dalam memahami isi dari teks bacaan sehingga makna yang ingin disampaikan oleh penulis baik secara tersirat maupun tersurat dapat tersampaikan kepada pembaca. adapun indikator membaca pemahaman menurut Septiningrum dkk, (2021) yaitu:

- 1) Membaca teks dengan jelas dan benar
- 2) Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks

- 3) Menemukan kalimat utama dalam setiap paragraph
- 4) Mengenali kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya
- 5) Menarik kesimpulan dari bacaan

2.4.4 Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Penelitian Lamb dan Arnold dalam Khairani dkk, (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan antara lain: Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (berbagai cacat pada otak) dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Gangguan pada alat indra bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

Pada fase belajar membaca permulaan, dibutuhkan waktu yang panjang serta dorongan dari ruang lingkup pendidikan agar proses belajar membaca permulaan jadi lebih efisien. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rafika dkk, (2020) menjelaskan faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Pertama, kesehatan fisik. Masalah kesehatan yang serius bisa mengganggu proses belajar, sementara masalah kesehatan yang sering terjadi seperti batuk, flu, atau demam dapat mempengaruhi konsentrasi dan kemampuan peserta didik dalam menerima informasi. Kedua, kemampuan penginderaan. Gangguan pada indera seperti penglihatan, pendengaran, atau pengucapan bisa menghambat perkembangan belajar peserta didik. Ketiga, variasi dalam cara mengajar pendidik. Jika metode pengajaran yang digunakan kurang tepat, peserta didik bisa kesulitan dalam belajar membaca.

Sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Tarmini (2022) yang menjelaskan faktor penghambat kesulitan membaca permulaan secara eksternal. Salah satu faktor yang orang tua dapat mempengaruhi keberhasilan akademik anak-anaknya adalah perhatian. Hasil temuan menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca tidak selalu menarik perhatian orang tua di rumah. Perhatian orang tua membantu meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik, sehingga peserta didik yang mendapatkan perhatian orang tua yang baik akan memiliki tanggung jawab belajar yang baik, sebaliknya jika peserta didik kurang perhatian orang tua maka akan memiliki tanggung jawab belajar yang tidak baik. Selain itu, orang tua kurang memperhatikan karena sibuk dengan pekerjaan, dan kemampuan mendampingi anak belajar membaca di rumah juga relatif kurang. Salah satu penyebab kurangnya perhatian orang tua adalah peserta didik belajar membaca ditemani tutor.

2.4.5 Indikator Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan belajar bermakna. Hal ini berdasar dari teori konstruktivisme dimana anak belajar melalui proses pengamatan, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan pengetahuan yang diperolehnya. Tarigan (2015) dalam bukunya tentang membaca, mengemukakan beberapa indikator kemampuan membaca permulaan yang dapat menilai kemampuan peserta didik dalam membaca, diantara lain yaitu:

- a. Pengenalan Huruf: Kemampuan siswa untuk mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet.
- b. Pelafalan Bunyi: Kemampuan siswa untuk melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali.
- c. Penggabungan Huruf: Kemampuan untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana.
- d. Membaca Kata Sederhana: Kemampuan untuk membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata.

- e. Pemahaman Bacaan: Kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata atau kalimat yang dibaca, meskipun pada tingkat yang sangat dasar.
- f. Kecepatan Membaca: Kemampuan untuk membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus.
- g. Intonasi dan Ekspresi: Kemampuan untuk membaca dengan intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai.

Indikator-indikator ini dapat digunakan oleh pendidik untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pembelajaran membaca yang efektif bagi siswa di tingkat awal. Sedangkan Waad, dan Een Y (2019) mengemukakan kemampuan membaca permulaan memiliki empat indikator yang dinilai, yaitu:

- a. Menyebutkan simbol-simbol huruf
- b. Melafalkan suara huruf dari nama-nama yang diketahui
- c. Menyebutkan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang ditampilkan
- d. Merangkai huruf menjadi kata sederhana

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi lambang tersebut Mulyati (2020).

Keterampilan membaca yang dapat diajarkan pada tingkat dasar di SD ialah membaca permulaan. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan memahami serta meyuarakan tulisan dengan intonasi benar sebagai dasar mempelajari membaca lanjut. Dalam pembelajaran membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali jenis huruf, suku kata, kata, dan kalimat Hapsari (2019). Menurut pandangan Aulia, dkk (2023) kemampuan membaca permulaan memiliki empat aspek yang dinilai, yaitu:

- a. Kemampuan mengucapkan bunyi huruf
- b. Kemampuan membedakan huruf
- c. Kemampuan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama
- d. Kemampuan melafalkan kata dengan jelas

Sejalan dengan pendapat (Hapsari, 2019) kemampuan membaca permulaan memiliki empat aspek yang dapat dinilai, yaitu diantaranya:

- a. Menggabungkan huruf menjadi kata
- b. Mengeja suku kata menjadi kata
- c. Menggabungkan kata menjadi kalimat
- d. Mengeja suku kata menjadi kata dan kalimat

Ketepatan dan keberhasilan pada tahap membaca permulaan akan berdampak besar terhadap peningkatan kemampuan membaca selanjutnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas permulaan pada umumnya belum dapat membaca tulisan atau lambang bunyi dengan baik.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

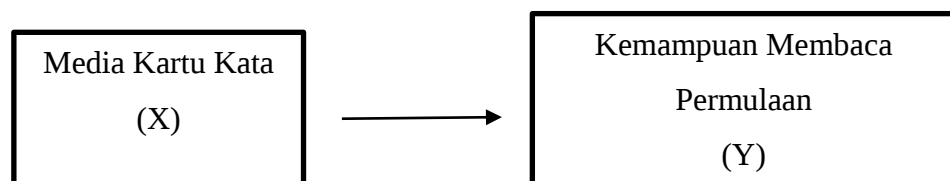
1. Rahmah dan Amaliya (2022) berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah Media *big book* yang digunakan pada kelas eksperimen terbukti efektif terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan dengan media *flash card* yang digunakan pada kelas kontrol.
2. Oktaviyanti, dkk, (2022) berjudul “Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 23 Ampenan.

3. Hasibuan (2024) berjudul “Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model permainan kartu huruf mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa.
4. Fitriani, (2018) berjudul “Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata”. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan penggunaan media kartu kata dapat mengalami peningkatan keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas II SDN 55 Padang Lambe Kecamatan Wara Barat Kota Palopo.
5. Aryani (2014) berjudul “Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Kelas II SDN Sidodadi II / 154 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukan media kartu kata dapat membantu meningkatkan keterlaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, serta nilai prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyusun kalimat sederhana.
6. Auliana dkk, (2023) berjudul “Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa”. Hasil penelitian menunjukan kevalidan media kartu kata dapat dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil validasi didapatkan dari para ahli materi dengan nilai rata-rata persentase 85% dengan kriteria sangat valid.

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Pada penelitian menurut Purnomo dkk dalam Syahputri dkk, (2023) kerangka berpikir menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media kartu huruf, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dijelaskan dengan jelas, terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Media pembelajaran kartu kata adalah salah satu media yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan peserta didik. Kartu kata termasuk dalam jenis media grafis atau media dua dimensi, yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Kartu ini terbuat dari kertas tebal atau kertas asturo berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 6 cm, dan dilengkapi dengan tulisan atau kata-kata yang memiliki warna berbeda. Setiap set kartu terdiri dari 20 kartu. Dengan menggunakan media kartu kata ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Dengan demikian, jika pendidik menggunakan media pembelajaran kartu kata, hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas 1 SDN 8 Metro Timur, untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

$X \rightarrow Y$: Media kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukan bahwa penelitian ini memiliki satu variabel bebas (X) yakni media kartu kata serta variabel terikat (Y) yakni kemampuan membaca permulaan, dari dua variabel tersebut kemudian dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik

2.7 Hipotesis Penelitian

Penjelasan hipotesis menurut Arikunto dalam Setyawan (2014) adalah hipotesis merupakan gabungan dari kata "hipo" yang artinya dibawah, dan "tesis" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian diatas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis yaitu, ” terdapat pengaruh pada kemampuan membaca peserta didik sebelum dan sesudah digunakan media kartu kata pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar”.

III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menurut Rukminingsih dkk, (2020) penelitian kuantitatif di bidang pendidikan adalah suatu desain penelitian di bidang pendidikan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Tujuan penelitian kuantitatif pendidikan adalah untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran yang berkontribusi untuk pengembangan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Untuk pengambilan datanya pun cukup mudah, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara berkala atau berstruktur, teknik tes.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat eksperimen yang berarti penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada atau tidaknya hubungan sebab akibat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Quasi Eksperimental*. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu, *Nonequivalent Control Group Design* yaitu dua kelompok yang ada diberi *pre test* kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi *post test*.

Tabel 2 Desain Penelitian

Pengambilan Sampel	Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
Kelas A	Eksperimen	Y1	X	Y2
Kelas B	Kontrol	Y1		Y2

Sumber: Sugiyono (2015)

Keterangan:

Y1= Test awal (*pretest*)

X= Perlakuan media kartu kata

Y2= Test akhir (*posttest*)

Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan media kartu kata dan kelas kontrol tanpa menggunakan media kartu kata. Kemudian pada akhir pertemuan peserta didik diberikan *post test* yaitu memberi tes kemampuan membaca.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Metro Timur, Kota Metro

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IA dan IB SDN 8 Metro Timur dengan jumlah 48 peserta didik.

3.3 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah.
- b. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SDN 8 Metro Timur seperti observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan wali kelas I agar diperoleh informasi informasi mengenai jumlah peserta didik, jadwal pelajaran, sarana dan prasarana serta sejauh mana penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di SDN 8 Metro Timur.

- c. Menentukan kelompok subjek untuk dijadikan kelas kontrol dan eksperimen.
- d. Menyusun modul ajar untuk kelas kontrol dan eksperimen
- e. Membuat media pembelajaran yang akan digunakan pada saat penelitian
- f. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen penelitian pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- b. Melakukan proses pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan media kartu kata, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media kartu kata.
- c. Melakukan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.
- d. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.
- e. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan pada kelas kontrol dan eksperimen, lalu menghitung perbedaannya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian Susanto dkk, (2024). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I SDN 8 Metro Timur dengan jumlah populasi 72 orang.

Tabel 3 Jumlah Peserta Didik Kelas I SDN 8 Metro Timur

Kelas	Jumlah Peserta Didik
1A	24
1B	24
1C	24
Jumlah	72

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas I SDN 8 Metro Timur tahun pelajaran 2024/2025.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dalam suatu penelitian. Menurut Suharyadi dan Purwanto. dalam Renggo dan Kom (2022) Sampel merupakan bagian dari populasi, Sampel ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu dengan mempertimbangkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IA dan IB SDN 8 Metro Timur tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah 48 peserta didik.

Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dilakukan karena penelitian akan menggunakan kelas IA dan IB sebagai sampel penelitian, dikarenakan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan dan bukan secara acak. Kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) yaitu kelas IA sedangkan yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol) yaitu kelas IB. Hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut dari hasil nilai keterampilan membaca permulaan peserta didik. Nilai keterampilan membaca kelas IA lebih rendah dibandingkan dengan nilai keterampilan membaca kelas IB.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Pengertian Variabel Penelitian

Variabel adalah aspek atau karakteristik yang diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam sebuah penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruhnya. Menurut Hikmah (2020) Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari

informasinya serta ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) yang mempengaruhi variable terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “media kartu kata”

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan membaca permulaan”

3.5.2 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Media Kartu Kata

Media kartu kata adalah alat bantu visual yang berupa kartu kecil dengan kata atau frasa tertulis di atasnya, yang digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan membaca, menulis, dan memahami kosakata.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan individu, terutama anak-anak, untuk mengenali huruf, suara, dan kata-kata sederhana, serta menghubungkannya dengan makna yang terkandung dalam teks.

2. Definisi Operasional

a. Media Kartu Kata

Media kartu kata adalah kartu berbentuk kecil yang berisi kata-kata atau frasa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kartu-kartu ini dapat digunakan untuk mengajarkan pengenalan huruf, ejaan, kosa kata, hingga

membentuk kalimat atau cerita. Media ini digunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kata atau konsep yang dipelajari.

b. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (1) pengenalan huruf: kemampuan siswa untuk mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alphabet, (2) pelafalan bunyi: kemampuan siswa untuk melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali, (3) penggabungan huruf: kemampuan untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana, (4) membaca kata sederhana: kemampuan untuk membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata, (5) pemahaman bacaan: kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata atau kalimat yang dibaca, meskipun pada tingkat yang sangat dasar, (6) kecepatan membaca: kemampuan untuk membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus, (7) intonasi dan ekspresi: kemampuan untuk membaca dengan intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes lisan. Alasan penggunaan tes lisan dalam penelitian ini dikarenakan tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik. Peserta didik membacakannya secara individu di depan kelas dan pendidik mengamati dan mendengarkan membaca peserta didik untuk

mengetahui, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

3.6.2 Non Tes

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan Teguh dkk, (2023). Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati ataupun mencatat secara sistematis mengenai model pembelajaran menggunakan instrumen observasi. Observasi ini dilakukan pada pra-penelitian pada tanggal 4-5 November 2024 di kelas I dengan mengamati langsung peserta didik saat pembelajaran dengan kartu kata, tindakan pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disusun. Peneliti menyiapkan lembar observasi dan mengamati setiap kegiatan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat diperlukan saat melaksanakan penelitian. Menurut pendapat Nasution, (2023) Studi dokumentasi merupakan ialah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil tes lisan membaca peserta didik.

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Hal ini sejalan dengan

penelitian Purwanto dalam Khan Mohmand (2019) instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berisikan kisi-kisi penilaian dan indikator-indikator penilaian guna mempermudah saat proses penelitian.

1. Tes

Tes merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tes dilakukan setiap akhir pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes ini dilakukan setelah peserta didik mempelajari materi membaca dengan lafal, intonasi dan kelancaran dalam membaca serta memahami isi dari bacaan tersebut. Untuk melihat kemampuan membaca permulaan peserta didik dilihat pada sub variabel pengetahuan tentang huruf dan memahami bunyi dalam kata mewakili huruf-huruf serta memahami huruf abjad a-z dan mengerti huruf vokal dan konsonan.

Adapun Instrumen tes kemampuan membaca permulaan:

Tabel 4 Lembar Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		BM	KM	M	SM
1.	Pengenalan Huruf: Kemampuan peserta didik untuk mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet				
2.	Pelafalan Bunyi: Kemampuan peserta didik untuk melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali				
3.	Penggabungan Huruf: Kemampuan untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana				
4.	Membaca Kata Sederhana: Kemampuan untuk membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata.				

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		BM	KM	M	SM
5.	Pemahaman Bacaan: Kemampuan untuk memahami makna dari kata-kata atau kalimat yang dibaca, meskipun pada tingkat yang sangat dasar				
6.	Kecepatan Membaca: Kemampuan untuk membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus				
7.	Intonasi dan Ekspresi: Kemampuan untuk membaca dengan intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai				

Sumber: Tarigan (2015)

Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Pengenalan huruf	Mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet	Peserta didik dapat menyebutkan 26 huruf secara acak	4
			Peserta didik dapat menyebutkan 15 huruf secara acak	3
			Peserta didik dapat menyebutkan 8 huruf secara acak	2
			Peserta didik tidak dapat menyebutkan huruf secara acak	1
2	Pelafalan bunyi	Melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali	Peserta didik dapat melafalkan 26 bunyi huruf	4
			Peserta didik dapat melafalkan 15 bunyi huruf	3
			Peserta didik dapat melafalkan 8 bunyi huruf	2
			Peserta didik tidak dapat melafalkan bunyi huruf	1

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
3	Penggabungan huruf	Menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	Peserta didik dengan lancar menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	4
			Peserta didik dengan kebingungan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	3
			Peserta didik sangat kebingungan dan banyak kesalahan pada saat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	2
			Peserta didik tidak dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	1
4	Membaca kata sederhana	Membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	Peserta didik membaca 5 kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	4
			Peserta didik membaca 3 kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	3
			Peserta didik membaca 2 kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	1

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
5	Pemahaman makna	Memahami makna dari kata-kata atau kalimat yang dibaca meskipun pada tingkat yang sangat dasar	Peserta didik dapat membaca 5 kalimat pada tingkat dasar	4
			Peserta didik dapat membaca 3 kalimat pada tingkat dasar	3
			Peserta didik dapat membaca 2 kalimat pada tingkat dasar	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kalimat pada tingkat dasar	1
6	Kecepatan membaca	Membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus	Peserta didik membaca kalimat dengan lancar, jelas dan tidak terputus-putus	4
			Peserta didik membaca kalimat dengan baik, dan terdapat sedikit kesalahan	3
			Peserta didik membaca kalimat dengan dieja dan ada banyak kesalahan	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kalimat	1
7	Intonasi dan ekspresi	membaca dengan intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai	Peserta didik dapat menunjukkan intonasi dan ekspresi wajah serta suara yang mendukung isi kalimat secara konsisten	5
			Peserta didik dapat menunjukkan intonasi suara mendukung dan ekspresi wajah meskipun belum stabil	4
			Peserta didik dapat menunjukkan intonasi dan ekspresi wajah datar dan suara belum stabil	3
			Peserta didik tidak menunjukkan intonasi dan ekspresi yang sesuai	1

Sumber: di adaptasi dari H. G. Tarigan, (2015)

Tabel 6 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan

NO	Aspek	Skor Penilaian			
		1 (Belum Mampu)	2 (Kurang Mampu)	3 (Mampu)	4 (Sangat Mampu)
1.	Pengenalan Huruf: Kemampuan peserta didik untuk mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet	Peserta didik belum mampu dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet	Peserta didik kurang mampu dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet	Peserta didik mampu dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet	Peserta didik sangat mampu dalam mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet
2.	Pelafalan Bunyi: Kemampuan peserta didik untuk melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali	Peserta didik belum mampu dalam melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali	Peserta didik kurang mampu dalam melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali	Peserta didik mampu dalam melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali	Peserta didik sangat mampu dalam melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali
3.	Penggabungan Huruf: Kemampuan untuk menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana	Peserta didik belum mampu dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana	Peserta didik kurang mampu dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana	Peserta didik mampu dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana	Peserta didik sangat mampu dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata-kata sederhana
4.	Membaca Kata Sederhana: Kemampuan untuk membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata.	Peserta didik belum mampu dalam membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata	Peserta didik kurang mampu dalam membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata	Peserta didik mampu dalam membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata	Peserta didik sangat mampu dalam membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata

Sumber: Tarigan (2015)

Keterangan:

BM: Belum Mampu
 KM: Kurang Mampu
 M : Mampu
 SM: Sangat Mampu

Tabel 7 Kategori Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Rentang	Keterangan
85-100	Sangat Mampu
75-84	Mampu
65-74	Kurang Mampu
≤ 64	Belum Mampu

Sumber: Arikunto, (2013)

2. Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Berikut merupakan lembar observasi kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata.

Tabel 8 Instrumen Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam Pembelajaran				
2	Aktif dalam menjawab				
3	Partisipasi dalam kegiatan membaca				
4	Keterampilan menggunakan kartu kata				
5	Peserta didik membaca kartu kata				
6	Percaya diri peserta didik				
7	Peserta didik menyusun kartu kata				

Sumber: Sabri dkk, (2023)

Tabel 9 Rubrik Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata

No	Aspek	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Antusias siswa dalam pembelajaran	Peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran	Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran	Peserta didik mulai antusias dalam pembelajaran	Peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran
2	Aktif dalam menjawab pertanyaan	Peserta didik tidak aktif dalam menjawab pertanyaan	Peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan	Peserta didik mulai aktif dalam menjawab pertanyaan	Peserta didik sangat aktif dalam menjawab pertanyaan
3	Partisipasi dalam kegiatan membaca	Peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca	Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan membaca	Peserta didik mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca	Peserta didik ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca
4	Respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran	Peserta didik tidak senang dalam proses pembelajaran	Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan	Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran menyenangkan	Peserta didik merasa pembelajaran sangat menyenangkan
5	Peserta didik membaca kartu kata	Peserta didik tidak dapat membaca menggunakan kartu kata	Peserta didik kurang mampu membaca menggunakan kartu kata	Peserta didik cukup mampu membaca menggunakan kartu kata	Peserta didik sangat mampu membaca menggunakan kartu kata.
6	Peserta didik menyusun kartu kata menjadi kata atau kalimat	Peserta didik tidak dapat menyusun kartu kata menjadi kata atau kalimat	Peserta didik kurang mampu menyusun kartu kata menjadi kata atau kalimat	Peserta didik cukup mampu menyusun kartu kata menjadi kata atau kalimat	Peserta didik sangat mampu menyusun kartu kata menjadi kata atau kalimat
7	Percaya diri peserta didik	Peserta didik tidak percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	Peserta didik kurang percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	Peserta didik percaya diri saat menyelesaikan tugasnya	Peserta didik sangat percaya diri saat menyelesaikan tugasnya

Sumber: Sabri dkk, (2023)

Mengetahui kriteria ketuntasan individu dari tes hasil belajar membaca yang telah dikerjakan oleh peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, menurut maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai akhir

n : Skor yang diperoleh masing-masing siswa

N : Jumlah skor maksimal keseluruhan aktivitas

Tabel 10 Kriteria Pemberian Nilai Skor

Skor	Kategori
100	Sangat Baik
75-99	Baik
60-74	Cukup
<59	Kurang

Sumber: Arikunto, (2013)

Tabel 11 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
1	Pengenal huruf	Mengenali dan menyebutkan huruf-huruf alfabet	Peserta didik dapat menyebutkan 26 huruf secara acak	4
			Peserta didik dapat menyebutkan 15 huruf secara acak	3
			Peserta didik dapat menyebutkan 8 huruf secara acak	2
			Peserta didik tidak dapat menyebutkan huruf secara acak	1
2	Pelafalan bunyi	Melafalkan bunyi dari huruf-huruf yang dikenali	Peserta didik dapat melafalkan 26 bunyi huruf	4
			Peserta didik dapat melafalkan 15 bunyi huruf	3
			Peserta didik dapat melafalkan 8 bunyi huruf	2
			Peserta didik tidak dapat melafalkan bunyi huruf	1

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
3	Penggabungan huruf	Menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	Peserta didik dengan lancar menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	4
			Peserta didik dengan kebingungan menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	3
			Peserta didik sangat kebingungan dan banyak kesalahan pada saat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	2
			Peserta didik tidak dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata dan kata sederhana	1
4	Membaca kata sederhana	Membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	Peserta didik membaca 5 kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	4
			Peserta didik membaca 3 kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	3
			Peserta didik membaca 2 kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kata sederhana yang terdiri dari satu kata atau dua kata	1
5	Pemahaman makna	Memahami makna dari kata-kata atau kalimat yang dibaca meskipun pada tingkat yang sangat dasar	Peserta didik dapat membaca 5 kalimat pada tingkat dasar	4
			Peserta didik dapat membaca 3 kalimat pada tingkat dasar	3
			Peserta didik dapat membaca 2 kalimat pada tingkat dasar	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kalimat pada tingkat dasar	1

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Skor
6	Kecepatan membaca	Membaca dengan lancar dan tidak terputus-putus	Peserta didik membaca kalimat dengan lancar, jelas dan tidak terputus-putus	4
			Peserta didik membaca kalimat dengan baik, dan terdapat sedikit kesalahan	3
			Peserta didik membaca kalimat dengan dieja dan ada banyak kesalahan	2
			Peserta didik tidak dapat membaca kalimat	1
7	Intonasi dan ekspresi	membaca dengan intonasi yang tepat dan ekspresi yang sesuai	Peserta didik dapat menunjukkan intonasi dan ekspresi wajah serta suara yang mendukung isi kalimat secara konsisten	5
			Peserta didik dapat menunjukkan intonasi suara mendukung dan ekspresi wajah meskipun belum stabil	4
			Peserta didik dapat menunjukkan intonasi dan ekspresi wajah datar dan suara belum stabil	3
			Peserta didik tidak menunjukkan intonasi dan ekspresi yang sesuai	1

Sumber: di adaptasi dari H. G. Tarigan, (2015)

Mengetahui kriteria ketuntasan individu dari tes hasil belajar membaca yang telah dikerjakan oleh peserta didik tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu kata, menurut maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai akhir

n : Skor yang diperoleh masing-masing siswa

N : Jumlah skor maksimal keseluruhan aktivitas

Tabel 12 Kriteria Pemberian Nilai Skor

Skor	Kategori
100	Sangat Baik
75-99	Baik
60-74	Cukup
<59	Kurang

Sumber: Arikunto, (2013)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan program SPSS ver. 25 yang akan menghasilkan *output* nilai uji *kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk sampel besar yang berjumlah lebih dari 10, maka dari itu penelitian ini menggunakan hasil uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan sampel yang digunakan kecil masing-masing kelas kurang dari 50 sampel.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk taraf signifikan 0,05 ialah sebagai berikut.

- Jika Nilai Sig. atau signifikansi atau Nilai Probabilitas $> 0,05$ maka penyebaran data berdistribusi normal.
- Jika Nilai Sig. atau signifikansi atau Nilai Probabilitas $\leq 0,05$ maka penyebaran data berdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama atau homogen. Untuk menguji homogenitas pada penelitian ini akan menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan

program SPSS ver. 25, yang akan menampilkan *output* tabel *test of homogeneity of variance* dan dalam tabel tersebut hasil uji yang digunakan ialah *output* pada tabel *based on mean* yang diperoleh dari hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan kelas kontrol dan eksperimen.

Berkut ialah kriteria pengambilan keputusan homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima atau data bersifat homogen
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak atau data bersifat heterogen.

3.8.3 Uji Normal Gain (N-Gain)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas control dan eksperimen maka diperoleh data hasil berupa pretest, posttest dan peningkatan pengetahuan (N-Gain). Berdasarkan hasil tersebut akan diketahui apakah penggunaan suatu perlakuan tertentu efektif atau tidak.

Berikut adalah rumus dari Uji N-Gain:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 13 Kriteria Indeks N-Gain

No	Indeks N-Gain	Interpretasi
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Supriadi 2021

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil data diperoleh dan dianalisis untuk mengamati ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan media kartu

kata terhadap kemampuan membaca. Adapun hipotesis yang diuji dengan rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS ver. 25 sebagai berikut:

Kriteria Uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan, dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan dengan taraf $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Sehingga peneliti merumuskan hipotesisnya yaitu “Terdapat pengaruh pada penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar”

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tes membaca permulaan yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata, hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji regresi linear sederhana menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pada penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan media kartu kata, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Peserta Didik

Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan memanfaatkan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca.

2. Pendidik

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga menjadikan situasi pembelajaran lebih bervariasi.

3. Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbagan pemikiran atau ide sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan mendorong peningkatan standar pengajaran.

4. Penulis Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain sebagai sumber acuan membuat penelitian lanjutan yang sejenis yang lebih berinovasi sehingga perkembangan ilmu pengetahuan selalu berkembang dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiya, A. R. 2023. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar*. <https://eprints.unm.ac.id/34056/>
- Afrom, I. 2013. Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Akidah, I., dan Hamsa, A. 2022. Pelatihan Keterampilan Membaca dengan Media Bermain Kartu Kata sebagai Upaya Menggairahkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas. *Madaniya*, 3(4), 1111–1122. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/336>
- Daniyati, A, Saputri, I, B, Wijaya, R, Septiyani, S, Setiawan, A, U 2023. Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arifin, S. F. A., dan Latifah, S. K. 2024. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Buku Lancar Membaca Berbasis Metode Silaba. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 645–657. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16949>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Jakarta PT RINEKA CIPTA.
- Aryani, E. M. 2014. *Penggunaan Media Kartu Kata Dalam Menyusun Kalimat Sederhana Siswa Kelas Ii Sdn Sidodadi Ii/154 Surabaya*. State University of Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/10672>
- Aulia, D., Firman, F., dan Desyandri, D. 2023. Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Auliana, Hastuti, I. D., Milandri, B. D., Rahman, N., dan Haifaturrahma. 2023. Pengembangan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat pada Siswa. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 408–417. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16818>
- Susanto, C, P., Arini, U D., Yuntina, L., Soehaditama, P J., dan Nuraeni, N. 2024. Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>

- Dewi, S. N., Tahir, M., dan Safruddin, S. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 693–701. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.595>
- Dinas, K., Daerah, K., dan Metro, K. 2024. *Minat Baca Tertinggi di Provinsi Lampung , Menjadikan Kota Metro Berhasil Sebagai Kota Literasi*.
- Dzulhijjah. 2022. *Analisis Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (Sas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Di Kelas 1 Sekolah Dasar (Penelitian Studi Literatur)*. 6. <http://repository.unpas.ac.id/54967/>
- Erita, Y., Henita, N., dan Nadia, D. O. 2023. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Suku Kata di Sekolah Dasar. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 298–308. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.11717>
- Fadila, N. R., dan Syam, S. S. 2025. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar : Perspektif Kognitif dan Psikomotorik*. 3. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1649>
- Fadilah, N. U. 2019. Media Pembelajaran. *Kementerian Agama, 1000*, 1–6.
- Faizun Noor, R. 2015. Hubungan Antara Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Kelas Iv Sd Se-Gugus Karangmojo Iii Gunungkidul. *Pendidikan*, 48. <https://doi.org/10.51878/elementary.v5i1.4450>
- Fitri, R. 2018. *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SD Inpres Botomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. 1(1), 77–82.
- Fitriani, F. 2018. Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.24256/pijies.v1i1.378>
- Frans, S. A., Ani, Y., dan Wijaya, Y. A. 2023. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Hanafy, M. S. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hapsari, E. D. 2019. Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>

- Harahap, K. S. 2022. Konsep Dasar Pembelajaran. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 25–36. <https://doi.org/10.55438/jiee.v1i1.13>
- Hasanah, A., dan Lena, M. S. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>
- Hasibuan, R. 2024. Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 373–384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7169>
- Havisa, S., Solehun, S., dan Putra, T. Y. 2021. Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i1.765>
- Hikmah, J. 2020. Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Janah, F. S., Nadziroh, N., Chairiyah, C., & Pratomo, W. (2024). Pengembangan Media Kartu Gambar Kata Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v4i1.2098>
- Jannah, R. 2009. Media Pembelajaran. *Banjarmasin Penerbit Antasari Press*
- Khairani, F., Agusta, L., Astuti, N. 2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar*. 08(September).
- Khan Mohmand, S. 2019. Research Instruments. In *Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>
- Khusnia, M., Kholidin, N., Pravitasari, D., Nurul, U., Sukara, H., dan Timur, O. 2022. Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas Iii Di Sdn Pujo Rahayu). *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. <https://jsr.unha.ac.id/index.php/FingeR>
- Makki, M. I., dan Aflahah. 2019. konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran. In *Duta Media Publishing*. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_DASAR_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/GXz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+pembelajaran&printsec=frontcover
- Maryanto, R. I. P., dan Wulanata, I. A. 2018. Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.

<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>

- Maulida, B. A., Diah, M., dan Lestari, W. 2025. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal*. 6(1), 59–74. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i1.6964>
- Mufiidah, D. W. 2019. Pembelajaran Berbantuan ICT Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5. <https://doi.org/10.2307/3615019>
- Nasution, A. F. 2023. Metode penelitian kualitatif. *Bandung CV. Harfa Creative*,
- Nenu, M. A. R., Kaka, P. W., Sayangan, Y. V., dan Laksana, D. N. L. 2024. Penggunaan Media Kartu Suku Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sdk Wolomeli. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 557–570. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3447>
- Oktaria, S. D., Destiani, Habibi, R. K., Profitha, N., Nuraini, S., Hermawan, J. S., dan Hariyanto. 2022. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Audio Visual Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 1(02), 106–116. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.85>
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., dan Novitasari, S. 2022. Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Pagarra H dan Syawaludin, D. 2022. Media Pembelajaran. Makasar In *Badan Penerbit UNM*.
- Pane, A., dan Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Permendikbudristek. 2022. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Puwarno, D. G., dan Naibaho, D. 2023. Meningkatkan Kemampuan mengajar guru dengan memperhatikan rumusan Tujuan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 276–281. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Qur'ani, B. 2023. Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.
- Rafika, N., Kartikasari, M., dan Lestari, S. 2020. Analisis kesulitan membaca

- permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rahmah, N. N., dan Amaliya, N. 2022. Efektivitas Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 738–745. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2581>
- Ramadhan, R. R., dan Tarmini, W. 2022. Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 960–965. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2971>
- Renggo, Y. R., dan Kom, S. 2022. Populasi Dan Sampel Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, 43. Bandung CV. Media Sains Indonesia
- Rofah, A. N., dan Mulyawati, I. 2022. Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7556–7562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3583>
- Rosi'a. 2021. The Effectiveness of Using Letter Card Media in Indonesian Language Learning in Improving Reading Ability of Class 1 Students at MI Miftahul Ulum Karang Sari Weru District, Cirebon Regency. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* |, 3(11), 221–231.
- Rukminingsih, Adnan, G., dan Latief, M. A. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sabri, M., Marwiah, M., dan Saeful, M. 2023. Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(4), 183–190. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i4.887>
- Sakinah, R., Ramadhani, E., dan Fakhrudin, A. 2022. Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 4, 594–602. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558>
- Salsabila Salsabila, Arya Bisma Nugraha, dan Gusmaneli Gusmaneli. 2024. Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 100–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i2.1390>
- Sartika, S. B. 2022. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., dan Sumiyani, S. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>

- Septiningrum, E. S., Reffiane, F., dan Karsono, K. 2021. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Flipped Classroom di SD N 01 Sidomulyo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.20>
- Setyawan, D. A. 2014. Hipotesis. *Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Surakarta*, 2.
- Silfiyah, A., Ghufon, S., Ibrahim, M., dan Mariati, P. 2021. Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3142–3149. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1321>
- Siregar, E., dan Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Sugiyono. 2015. Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Alfabeta Bandung*, Bandung 2003, 2013–2015.
- Sumantri, M., Sudana, D. N., dan Yoni Adnyana P, I. B. E. 2017. Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>
- Supanto, E., Wahidy, A., dan Utami, S. A. 2025. *Pengembangan Media Kartu Huruf dan Kartu Kata Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 19 Palembang Oleh* : 5(1), 131–141 . <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>
- Suparlan, S. 2021. Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Susanti, Affrida, Z., dan Fahyuni, E. F. 2020. Jenis Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Umsida*, 1(1), 1–17. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1257>
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, dan Syafitri, R. 2023. Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166. <https://doi.org/10.1342/tarbiyah.v2i1.25>
- Tarigan, H. G. 2015. Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung *Penerbit Angkasa Bandung*.
- Teguh, M. T. S., Wulan, T. N., dan Juansah, D. E. 2023. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif pada Metode Penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962–5974.
- Umar. 2014. Media Pendidikan " Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 133–135. https://www.bing.com/search?q=Umar.MEDIA%2BPENDIDIKAN_%2BPeran%2Bdan%2BFungsinya%2Bdalam%2BPembelajaran.pdf&cvid=43b2742

4d41d47be95235f84f2fa7835&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIGCAEQRRg80gEHOTY3ajBqMagCCLACAQ&FORM=ANAB01&adppc=EDGEES&PC=LCTS

- Widyasari, R., Grahito Wicaksono, A., dan sarafuddin. 2023. analisis media pembelajaran kartu huruf untuk membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD negeri kestalan No 05 surakarta tahun pelajaran 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17752–17757. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9178>
- Yulianaristin, E., Pramasdyahsari, A. S., Espiyati, E., dan Mushafanah, Q. 2024. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Menggunakan Media Kartu Kata. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 74–85.
- Yusuf, M., dan Syurgawi, A. 2020. Konsep Dasar Pembelajaran. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.55623/au.v1i1.3>